

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit diare merupakan penyebab utama kedua kematian pada anak di bawah lima tahun. Setiap tahun, diare membunuh 525.000 balita dan menyebabkan 1,7 juta anak menderita diare di dunia (WHO, 2017). Hasil penelitian yang dipublikasikan oleh Troeger et al. (2018) menyebutkan bahwa lebih dari seperempat (26,93%) kematian akibat diare terjadi pada anak-anak di bawah 5 tahun dan sekitar 90% (89,37%) kematian akibat diare terjadi di Asia Selatan dan Afrika sub-Sahara. Berdasarkan data *United Nation Children's Fund* (UNICEF, 2021) mencatat sebanyak 5% dari jumlah kematian balita akibat diare terjadi di kawasan Asia Tenggara. Negara dengan mortalitas diare pada anak di bawah 5 tahun terbanyak pada tahun 2019 adalah Timor-Leste (9,8%), Filipina (8,4%) dan Indonesia (4,8%)

Penyakit diare di Indonesia merupakan penyakit endemis dan juga merupakan penyakit yang berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB) disertai dengan kematian. Prevalensi diare tahun 2018 terjadi 10 kali KLB yang tersebar di 8 provinsi, 8 kabupaten/kota dengan jumlah penderita 756 orang dan kematian 36 orang dengan *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 4,76%. Angka kematian (CFR) diharapkan 1% sedangkan pada tahun 2018 CFR Diare mengalami peningkatan dibanding tahun 2017 yaitu menjadi 4,76% (Kemenkes RI, 2018). CFR Diare pada tahun 2020 mengalami penurunan

sebesar 4,55% (Kemenkes RI, 2021). Prevalensi diare pada balita di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 179.172 (46,3%) sedangkan kasus diare di Kabupaten Cilacap tahun 2019 sebesar 30% (Dinkes Prop. Jateng, 2020).

Diare adalah pengeluaran feses yang konsistensinya lembek sampai cair dengan frekuensi pengeluaran feses sebanyak 3 kali atau lebih dalam sehari (Utami & Luthfiana, 2016). Penyebab penyakit diare di seluruh dunia adalah disebabkan oleh bakteri *V. Colera*, *C. botulinum*, *Shigella*, *C. jejuni*, *E. coli*, *Salmonella*, dan *S. aureus*. Sumber air yang telah tercemar, infeksi bakteri, malnutrisi, kebersihan pribadi yang buruk, dan kondisi hidup yang buruk semuanya berkontribusi terhadap diare akut pada anak di bawah usia lima tahun (Sanyaolu et al., 2020).

Mulut adalah titik masuk yang paling umum untuk patogen gastrointestinal, terutama ketika anak-anak bersentuhan dengan feses bahan yang telah mencemari makanan dan/atau airnya. Setelah patogen masuk ke saluran pencernaan kemudian akan memicu kelebihan sekresi cairan di lumen usus kecil dan menyebabkan ketidakseimbangan elektrolit sehingga terjadilah diare (Ugboko et al., 2020). Mayoritas anak-anak akan mengalami dehidrasi, mulut kering, lekas marah, lesu, urin berwarna gelap atau tidak ada urin lebih dari tiga jam, kelelahan, dan pusing. Dalam beberapa kasus, anak-anak ini juga akan mengalami disentri dan demam (Platts-Mills et al., 2020).

Faktor risiko diare dibagi menjadi 3 yaitu faktor karakteristik individu, faktor perilaku pencegahan, dan faktor lingkungan. Faktor karakteristik

individu yaitu umur balita <24 bulan, status gizi balita, dan tingkat pendidikan pengasuh balita. Faktor perilaku pencegahan diantaranya, yaitu perilaku mencuci tangan sebelum makan, mencuci peralatan makan sebelum digunakan, mencuci bahan makanan, mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar, dan merebus air minum, serta kebiasaan memberi makan anak di luar rumah. Faktor lingkungan meliputi kepadatan perumahan, ketersediaan sarana air bersih (SAB), pemanfaatan SAB, dan kualitas air bersih (Utami & Luthfiana, 2016).

Diare pada anak sebagian besar disebabkan oleh tingkat pengetahuan dan *hygiene* dari orang tua (Saputra, 2020). Kurangnya pengetahuan orang tua yang menyebabkan pemeliharaan kesehatan yang dilakukan keluarga tidak efektif. Keluarga harus mampu menjalankan tugas dan peran dalam keperawatan kesehatan keluarga. Pada keluarga yang belum mampu menjalankan tugas dalam perawatan kesehatan keluarga, tenaga kesehatan salah satunya perawat memiliki peran memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga. Upaya ini untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam menjalankan peran oleh keluarga, khususnya dalam merawat anggota keluarga yang sakit salah satunya adalah anak dengan diare (Pradnyani, 2020). Anak dengan diare disertai dengan muntah berkelanjutan akan menyebabkan dehidrasi. Inilah yang harus selalu diwaspadai keluarga karena sering terjadi keterlambatan dalam pertolongan dan mengakibatkan kematian (Fitriani et al., 2021).

Pencegahan terjadinya diare perlu dilakukan oleh semua anggota keluarga agar tidak terjadi komplikasi dari diare yang lebih parah. Tetapi sayangnya tidak semua penderita diare dapat melakukan pencegahan terhadap penyakitnya. Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan penderita diare tentang pencegahan dan penanganan diare tidaklah sama (Aja et al., 2021). Sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengelolaan Ketidakefektifan Pemeliharaan Kesehatan Pada Keluarga Dengan Diare di Puskesmas Cilacap Tengah I” harapannya agar keluarga mampu meningkatkan keefektifan pemeliharaan kesehatan pada keluarga dengan diare melalui karya tulis ilmiah yang berjudul Pengelolaan Ketidakefektifan Pemeliharaan Kesehatan Pada Keluarga dengan Diare di Puskesmas Cilacap Tengah I.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang di dapat, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk studi kasus dengan judul: “Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Masalah Ketidakefektifan Pemeliharaan Kesehatan Keluarga pada Kasus Diare di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilacap Tengah I”.

C. Tujuan Penulisan

Tujuan umum penulisan karya tulis ilmiah ini agar penulis mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Masalah Ketidakefektifan Pemeliharaan Kesehatan Keluarga pada Kasus Diare di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilacap Tengah I.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan pengetahuan peneliti sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat di bangku perkuliahan dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam penerapan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah ketidakefektifan pemeliharaan kesehatan keluarga.

2. Bagi Masyarakat/Klien

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan keluarga dan klien mengenai perawatan kesehatan dengan penyakit diare.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat sebagai bahan tambahan informasi dan ilmu pengetahuan untuk institusi pendidikan dan sebagai referensi perpustakaan Universitas Al-Irsyad Cilacap yang bisa digunakan oleh mahasiswa sebagai bahan bacaan dan dasar untuk studi kasus selanjutnya.

